

LECTURER TEACHING STRATEGY TO FORM THE CHARACTER OF STUDENTS AS PROSPECTIVE PRIMARY TEACHER IN SOUTH PAPUA

Eva Nirtha¹, Rudolfus Ruma Bay², Herrio Tekdi Nainggolan³

¹PGSD FKIP, Universitas Musamus

²PGSD FKIP, Universitas Musamus

³PGSD FKIP, Universitas Musamus

¹evanirtha@unmus.ac.id, ²rbay@unmus.ac.id, ³rionainggolan@unmus.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to examine the teaching strategies applied by elementary school teacher education lecturers in shaping the character of prospective teachers in South Papua. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out by comparing lecturers' strategies in teaching and using previous studies to support qualitatively described findings data. The results of this study show that there are various kinds of teaching strategies by lecturers to form the character of prospective teachers, including teaching strategies using project-based learning models, writing reflections, and including character values in learning planning and the creation of learning media. A comparison between teaching strategies and previous findings shows that the formation of student character of prospective teachers, especially the character of responsibility, confidence, discipline and empathy of students, occurs through the innovation of lecturers' teaching strategies, including the inclusion of character in the lecturer's semester learning plan. These findings emphasize the importance of the role of lecturers in designing innovative and creative learning strategies that are able to support the formation of the character of prospective teachers in a holistic manner.

Keywords: Teaching Strategy, Prospective Teacher, Primary Teacher Character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi mengajar yang diterapkan dosen pendidikan guru sekolah dasar dalam membentuk karakter calon guru di Papua Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan strategi dosen dalam mengajar dan menggunakan penelitian-penelitian terdahulu untuk mendukung data temuan yang dideskripsikan secara kualitatif. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam strategi mengajar oleh dosen untuk membentuk karakter calon guru diantaranya strategi mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, menulis refleksi, dan pencantuman nilai karakter pada perencanaan pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran. Perbandingan antar strategi mengajar dan temuan terdahulu menunjukkan bahwa pembentukan karakter mahasiswa calon guru terutama karakter tanggungjawab, percaya diri, disiplin dan empati mahasiswa terjadi melalui inovasi strategi mengajar dosen termasuk penyantunan karakter pada rencana pembelajaran semester dosen. Temuan ini menekankan bahwa pentingnya peran dosen dalam merancang strategi pembelajaran inovatif dan kreatif yang mampu mendukung pembentukan karakter calon guru secara holistic.

Kata Kunci: Strategy Mengajar, Calon Guru, Karakter Calon Guru Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional yang tidak hanya berfokus pada penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral, sosial, dan kepribadian peserta didik (Farid 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), pembentukan karakter menjadi aspek yang sangat penting bagi mahasiswa calon guru karena mahasiswa PGSD dipersiapkan sebagai calon pendidik yang akan menjadi teladan bagi peserta didik di masa depan (Sari and Bermuli 2021). Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga

sebagai agen pembentuk karakter yang mampu menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui sikap, perilaku, dan praktik pembelajaran yang dilakukannya (Lestari and Mahrus 2025). Oleh karena itu, calon guru perlu dibekali karakter yang kuat seperti tanggung jawab, disiplin, percaya diri, empati, dan integritas selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Sari and Bermuli 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sakardi dkk, (2020) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui model RECE (*Reflect, Engage, Collaborate*, dan *Elaborate*) dan hasilnya diantaranya mahasiswa tertarik dan menjadi lebih aktif

mempelajari pendidikan karakter karena mereka membahas masalah nyata yang dekat dengan kehidupan mereka (Sarkadi;, Casmana, and Rahmawati 2020). Sehingga karakter tidak dapat dibentuk melalui ceramah atau hafalan nilai-nilai moral saja, melainkan pengalaman belajar yang menuntut mahasiswa untuk merefleksikan nilai, berdiskusi, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah nyata. Selanjutnya, penelitian oleh Pantiwati, Yuni dkk (2022) menemukan bahwa strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran berbasis proyek dan literasi mampu membentuk karakter melalui pengalaman belajar aktif, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis, refleksi diri (metakognitif), serta keberanian dan kemampuan mengemukakan pendapat. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada efektivitas model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan karakter mahasiswa atau peserta didik (Pantiwati;, Kusniarti, and Permana; 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Pantiwati, Yuni dkk (2022), Sakardi dkk (2020), Kaldi dan Zafeiri (2023)

menunjukkan bahwa pembelajaran

berbasis proyek mampu meningkatkan tanggung jawab dan kerja sama mahasiswa. Penelitian lain diantaranya oleh Sari & Bermuli (2021) dan Lotta (2022) menyoroti pentingnya refleksi diri dalam membangun kesadaran moral dan kemampuan evaluasi diri peserta didik (Kardel and Ehmke 2026; Sari and Bermuli 2021; Sarkadi; et al. 2020; Wahyuni et al. 2025). Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji satu strategi pembelajaran secara terpisah dan belum banyak mengungkap bagaimana dosen secara nyata mengombinasikan berbagai strategi mengajar dalam membentuk karakter mahasiswa calon guru di lingkungan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi yang digunakan pengajar dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya pada perguruan tinggi.

Selain itu, penelitian mengenai pembentukan karakter calon guru di wilayah Papua Selatan masih sangat terbatas (Ronald et al. 2023). Kondisi sosial budaya Papua Selatan yang memiliki keragaman

etnis, nilai lokal, serta tantangan pendidikan yang khas memberikan konteks yang berbeda

dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia (Khoiruman, Fikriyy, and Rizal 2023). Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang mampu menggambarkan secara mendalam praktik-praktik pembelajaran yang diterapkan dosen dalam membentuk karakter mahasiswa PGSD pada konteks lokal Papua Selatan. Pemahaman terhadap strategi mengajar yang digunakan dosen menjadi penting untuk menghasilkan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan calon guru di daerah tersebut.

Jika penelitian terdahulu (Pantiwati; et al. 2025) menelaah mengenai efektivitas satu strategi tertentu dan belum secara komprehensif mengidentifikasi berbagai strategi yang diterapkan untuk membentuk karakter pada peserta didik maka penelitian ini mengkaji strategi pembentukan karakter melalui proses pembelajaran pada pendidikan tinggi. Dengan karakteristik kelas mahasiswa calon guru PGSD yang berasal dari berbagai wilayah kabupaten di Papua Selatan diantaranya Kabupaten Boven Digoel, Asmat, Mappi dan Merauke bahkan dari luar wilayah

Papua Selatan yakni mahasiswa dari

Kabupaten Yahukimo, Wamena, dan Lany Jaya. Jika penelitian terdahulu untuk menguji sebuah pendekatan maka penelitian ini untuk meneliti kegiatan dosen dalam praktik pembelajaran sehari-hari untuk membentuk karakter calon guru.

Fokus utama penelitian ini pada identifikasi dan analisis berbagai strategi mengajar dosen PGSD yang digunakan secara terpadu dalam membentuk karakter mahasiswa calon guru di Papua Selatan. Penelitian ini tidak hanya mengkaji satu model pembelajaran tertentu, tetapi mengeksplorasi kombinasi strategi pedagogis yang diterapkan dosen dalam konteks pendidikan calon guru PGSD pada wilayah Papua Selatan yang masih jarang diteliti.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik pembentukan karakter calon guru melalui strategi mengajar dosen. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan karakter di perguruan tinggi, khususnya pada pendidikan guru sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi dosen dan lembaga pendidikan tinggi dalam merancang

pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan holistik

guna menghasilkan calon guru yang berkarakter kuat dan professional (M, Hasibuan, and I'zaati 2023).

perkuliahan. Pemilihan informan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi mengajar yang diterapkan dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam membentuk karakter calon guru di Papua Selatan (Nirtha, Tembang, et al. 2025; Patawaran et al. 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan fenomena, pengalaman, serta praktik pembelajaran yang dilakukan dosen dalam konteks alami pembelajaran di perguruan tinggi.

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di salah satu perguruan tinggi di Papua Selatan dengan *input* mahasiswa dari berbagai wilayah di Papua Selatan dan sekitarnya. Subjek penelitian terdiri atas dosen PGSD yang secara aktif melaksanakan pembelajaran dan mahasiswa calon guru yang mengikuti

dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan informan dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter mahasiswa (Peratiwi and Adzima 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Nirtha et al. 2023). Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi mengajar yang diterapkan dosen dalam membentuk karakter mahasiswa calon guru. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran untuk mengidentifikasi implementasi strategi mengajar yang berkaitan dengan pengembangan karakter mahasiswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui analisis dokumen pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), kontrak perkuliahan, lembar tugas, instrumen penilaian, serta media pembelajaran yang digunakan dosen (Waruwu 2021).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi Teknik (Insari, Arasih,

2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari dosen, mahasiswa, dan dokumen pembelajaran. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nirtha, Agnes, et al. 2025). Pada tahap kondensasi data, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, dikategorikan, dan difokuskan pada strategi mengajar yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter mahasiswa calon guru (Waruwu 2023). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar temuan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui interpretasi data serta membandingkan temuan penelitian dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kontribusi temuan penelitian dalam memperkaya kajian

mengenai strategi pembelajaran dosen dalam membentuk karakter calon guru secara holistic.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) menerapkan berbagai strategi mengajar untuk membentuk karakter mahasiswa calon guru. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen pembelajaran, ditemukan empat strategi utama yang digunakan dosen, yaitu pembelajaran berbasis proyek, kegiatan refleksi, integrasi nilai karakter dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta penggunaan media belajar yang berorientasi pada pembentukan karakter mahasiswa calon guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 18 dari 24 dosen PGSD yang diteliti diantaranya EN, RP, SBS, RH, HTN, RMB, YT, TH, AA, BRK, SBG, NR, SH, A, PNM, EAG, RA, dan HR secara konsisten menggunakan pembelajaran berbasis proyek dalam beberapa mata kuliah diantaranya mata kuliah Seni Rupa, Konsep dasar Ipa, Manajemen Pendidikan, Kewirasusahaan dan mata kuliah

lainnya, Mahasiswa diberikan tugas diantaranya untuk membuat media pembelajaran atau menghasilkan target pembelajaran berupa produk, dan sebelumnya merancang perangkat pembelajaran bersama dosen, kemudian mengembangkan media pembelajaran, serta melaksanakan proyek yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. Media pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa kemudian dipamerkan dalam berbagai kegiatan pameran yang diadakan ditingkat universitas, diantaranya pameran karya mahasiswa pada saat kegiatan Dies Natalis tingkat Universitas tiap tahun.

Gambar 1 Pameran Karya Mahasiswa Stand PGSD



Gambar 2 Mahasiswa Membuat Proyek Media Pembelajaran



Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen RMB, dosen RMB menyatakan bahwa *“penggunaan proyek bertujuan untuk melatih tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok. Selain itu, proyek mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah”*. Selain itu dosen RP menyatakan bahwa *“mahasiswa senang dan tertantang dalam menciptakan suatu produk jika menggunakan model project-based learning. Contohnya saya mengajar seni rupa, ya otomatis mereka harus menghasilkan karya seni rupa baik 2 dimensi maupun 3 dimensi. Dan diberikan jangka tertentu. Dan mereka berusaha memenuhi target. Kalau sudah berusaha dan tidak memenuhi target tentu ada perbedaan nilai lah. Tidak mungkin nilainya mau sama. Melatih mereka agar percaya diri dan semangat mengerjakan tugas dan*

tanggungjawabnya sebagai mahasiswa” Kemudian dosen AA menyatakan bahwa “pada mata kuliah manajemen pendidikan, kami ada tiga dosen yang mengajar, target pembelajaran kami ya ada yang membuat miniature sekolah, ada yang membuat perangkat pembelajaran, kalau dikelas saya ya targetnya bikin makalah, powerpoint dan peresentasi dikelas, kemudian bikin portofolio pembelajaran. Kalau mereka tidak bikin tentu konsekuensinya adalah tidak mendapat nilai optimal bahkan tidak mendapat nilai. Hal ini dilakukan supaya anak-anak tahu disiplin dan bertanggungjawab”. Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan ke-tiga dosen PGSD tersebut menyatakan bahwa mereka memang mengajar dengan menggunakan strategy *project-based learning*. Strategy ini digunakan untuk



Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan proyek memperlihatkan peningkatan tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas, kemampuan bekerja sama dengan anggota kelompok, serta keberanian dalam mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berkontribusi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab, percaya diri, dan disiplin mahasiswa calon guru.

Tabel 1 Hasil Observasi Strategi Dosen

	Pembentukan Karakter Mahasiswa Mengajar	
	Strategi	Bentuk Implementasi
melatih karakter mahasiswa	Project-Based Learning	Proyek perangkat ajar, media pembelajaran
diantaranya karakter tanggungjawab, perca diri dan disiplin diri mahasiswa.	Refleksi	Jurnal reflektif, evaluasi diri
Gambar 3 Mahasiswa Menyelesaikan	Integrasi Karakter dalam RPS	Tujuan pembelajar an, rubrik penilaian
Proyek Mata Kuliah Numerasi	Media Pembelajaran	

Pengem
bangan Berorientasi Karakter

media bermuatan

karakter

Karakter yang Terbentuk

Tanggung jawab, disiplin, percaya diri

Empati, kesadaran diri, tanggung
jawab

Disiplin, tanggung jawab

Empati, kerja sama, percaya diri

Strategi kedua yang ditemukan adalah pemberian tugas refleksi secara berkala setelah kegiatan perkuliahan maupun praktik pembelajaran. Refleksi dilakukan melalui jurnal reflektif, laporan pengalaman belajar, dan evaluasi diri terhadap proses pembelajaran yang telah diikuti.

kegiatan refleksi membantu

Gambar 4 Dokumen Refleksi Mahasiswa

The image shows a handwritten student reflection document. At the top, under the heading 'Identitas', there are fields for Name, NIM, Mata Kuliah, Pertemuan ke, and Tanggal, all filled in with handwritten text. Below this, under the heading 'Persepsi', there is a paragraph of text followed by a section titled 'A. Refleksi Terbuka' with four numbered questions. Each question has a handwritten answer. The final section is 'B. Kesimpulan Diri' with a handwritten conclusion.

Identitas

- Nama: Ut R.
- NIM: 2001010101
- Mata Kuliah: Pendidikan
- Pertemuan ke: 6
- Tanggal: 23 Maret 2021

Persepsi

Isilah lembar refleksi ini dengan jujur sesuai pengalaman Anda selama mengikuti pembelajaran.

A. Refleksi Terbuka

1. Apa hal paling bertanggung jawab yang Anda lakukan hari ini?
➡ Seal, wawancara teman, juga refleksi, saya juga belajar
2. Kapan Anda merasa paling percaya diri dalam pembelajaran?
➡ Dalam wawancara, dan juga refleksi
3. Apa kondisi yang Anda alami terkait tanggung jawab apa percaya diri?
➡ Lebih sering belajar, dan ada kesimpulan
4. Apa yang akan Anda lakukan pada pertemuan berikutnya?
➡ Jika memungkinkan lagi

B. Kesimpulan Diri

Tuliskan satu kesimpulan yang akan Anda lakukan untuk meningkatkan:

- Tanggung jawab:
➡ Jika memungkinkan akan

Berdasarkan hasil wawancara, dosen menjelaskan bahwa kegiatan refleksi bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami kelebihan dan kekurangan diri, mengevaluasi pengalaman belajar, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sikap profesional sebagai calon guru.

Hasil analisis dokumen refleksi mahasiswa menunjukkan bahwa

mahasiswa
mengidentifikasi
tantangan yang mereka hadapi
selama proses pembelajaran. Melalui
refleksi, mahasiswa
juga menunjukkan

kemampuan
memahami perspektif orang lain dan
mengembangkan empati terhadap
teman maupun peserta didik yang
kelak akan mereka hadapi sebagai
guru. Temuan ini mengindikasikan
bahwa kegiatan refleksi berperan
dalam membentuk karakter empati,
tanggung jawab, dan kesadaran diri
mahasiswa calon guru.

Hasil analisis dokumen
menunjukkan bahwa dosen secara

eksplisit mencantumkan nilai-nilai
karakter dalam Rencana
Pembelajaran Semester (RPS),
kontrak perkuliahan, tugas
perkuliahan, dan rubrik penilaian.

Gambar 5 Dokumen RPS Dosen

Mata Kuliah	Prodi	Rencana RPS	Sifat RPS	Uraian	Tgl. Penyusunan
Ilmu Pendidikan	PAIKIP	Prodi PAIKIP	2	01	20 Januari 2020
Deskripsi	Prodi PAIKIP	Prodi PAIKIP	Prodi PAIKIP	Prodi PAIKIP	Prodi PAIKIP
Capaian Pembelajaran	CPA	CPA	CPA	CPA	CPA

Nilai karakter yang paling sering
ditemukan meliputi tanggung jawab,
disiplin, percaya diri, kerja sama, dan
empati. Nilai-nilai tersebut tidak hanya
dicantumkan sebagai tujuan

pembelajaran, tetapi juga peserta didik.
diintegrasikan ke dalam aktivitas
pembelajaran dan penilaian
mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara, dosen RMB menyatakan bahwa *“pencantuman nilai karakter dalam RPS bertujuan agar pembentukan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran”*. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter sebagai calon pendidik profesional.

Hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi karakter dalam perencanaan pembelajaran membantu dosen secara konsisten memberikan penguatan karakter selama proses perkuliahan berlangsung.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dosen mendorong mahasiswa untuk mengembangkan media pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter. Media yang dibuat mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga dirancang untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada

Berdasarkan hasil dokumentasi tugas mahasiswa, ditemukan berbagai media pembelajaran yang memuat pesan tentang disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan sikap saling menghargai. Dosen memberikan arahan agar nilai-nilai karakter tersebut menjadi bagian dari isi maupun aktivitas pembelajaran yang terdapat dalam media.

Gambar 6 Mahasiswa membuat media pembelajaran



Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam praktik pembelajaran yang akan mereka terapkan ketika menjadi guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap strategi mengajar memiliki kontribusi yang berbeda terhadap pembentukan karakter mahasiswa calon guru. Pembelajaran berbasis proyek lebih

dominan dalam membentuk karakter tanggung jawab,

disiplin, dan percaya diri. Kegiatan refleksi lebih berperan dalam mengembangkan kesadaran diri dan empati mahasiswa. Sementara itu, integrasi karakter dalam RPS dan pengembangan media pembelajaran memperkuat internalisasi nilai karakter secara berkelanjutan selama proses perkuliahan.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter mahasiswa calon guru tidak terjadi melalui satu strategi pembelajaran tertentu, tetapi melalui kombinasi berbagai strategi yang dirancang dan diterapkan secara konsisten oleh dosen. Strategi tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya karakter tanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan empati yang merupakan karakter penting bagi calon guru sekolah dasar. Berdasarkan penelitian Farid (2023), Sari & Bermuli (2021) membuktikan bahwa karakter tidak terbentuk begitu saja tapi perlu berbagai strategi diantaranya refleksi dan pembiasaan yang dilakukan berulang kali (Farid 2023; Sari and Bermuli 2021).

Karakter di perguruan tinggi tidak hanya dilakukan melalui

penyampaian materi secara langsung, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, karakter mahasiswa berkembang melalui aktivitas belajar yang memungkinkan mereka mengalami, merefleksikan, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam praktik nyata (Pangalila and Sakura 2025).

Gambar 7 Pembelajaran Mahasiswa Boven Digoel



Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri mahasiswa calon guru. Melalui penyelesaian proyek secara individu maupun kelompok, mahasiswa dituntut untuk mengatur waktu, menyelesaikan tugas sesuai target, bekerja sama dengan anggota kelompok, serta mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya melalui presentasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lay dan Zafeiri (2023), Pantiwati (2025) yang menyatakan bahwa Project-Based Learning mampu mengembangkan tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan sosial peserta didik (Lay, Kaldi, and Zafeiri 2023; Pantiwati; et al. 2025). Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara lebih bermakna dibandingkan melalui pembelajaran yang bersifat teoritis semata.

Selain pembelajaran berbasis proyek, kegiatan refleksi ditemukan sebagai strategi penting dalam pembentukan karakter mahasiswa calon guru. Melalui refleksi, mahasiswa didorong untuk mengevaluasi pengalaman belajar, mengenali kelebihan dan kekurangan diri, serta memahami dampak tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan refleksi berkontribusi terhadap berkembangnya karakter empati dan tanggung jawab mahasiswa. Temuan ini mendukung pandangan Schön

(1983) yang menegaskan bahwa refleksi merupakan bagian penting dalam pengembangan profesionalisme pendidik karena membantu individu memahami pengalaman dan memperbaiki praktik yang dilakukan. Refleksi juga memungkinkan mahasiswa membangun kesadaran diri yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter calon guru profesional (Romayah 2023; Saleh 2022; Sarkadi; et al. 2020).

Temuan lain yang menarik adalah integrasi nilai karakter dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dosen, tugas perkuliahan, dan media pembelajaran yang dikembangkan mahasiswa (Farid 2023; Santika and Dafit 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen tidak menempatkan pendidikan karakter sebagai materi yang berdiri sendiri, melainkan mengintegrasikannya ke dalam tujuan, aktivitas, dan penilaian pembelajaran. Strategi ini memungkinkan mahasiswa memperoleh penguatan karakter secara berkelanjutan selama proses perkuliahan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lickona (2013) dalam penelitian Suroso (2024)

yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam seluruh aspek pembelajaran dibandingkan diajarkan secara terpisah. Integrasi karakter dalam perencanaan pembelajaran juga menunjukkan adanya komitmen dosen dalam menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian dari budaya akademik di perguruan tinggi (Suroso 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, karakter yang paling menonjol terbentuk melalui strategi mengajar dosen adalah tanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan empati. Tanggung jawab dan disiplin berkembang melalui penyelesaian tugas proyek dan pemenuhan berbagai tuntutan akademik yang telah dirancang dosen. Karakter percaya diri tumbuh melalui kegiatan presentasi, diskusi, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, karakter empati berkembang melalui kegiatan refleksi, kerja kelompok, serta interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa karakter mahasiswa tidak terbentuk melalui satu aktivitas tertentu, tetapi melalui

akumulasi pengalaman belajar yang dirancang secara sadar oleh dosen.

Konteks Papua Selatan juga memberikan makna tersendiri terhadap temuan penelitian ini. Keragaman latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman mahasiswa menuntut dosen untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter (Nurhayati and Hendriawan2 2026). Dalam konteks tersebut, dosen berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa calon guru (Munazat and Nurmila 2019). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa (Delma Lestari; Silvia Permatasari; and Rasdana 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter calon guru merupakan proses yang terintegrasi dalam pembelajaran. Pembelajaran

berbasis proyek, kegiatan refleksi, serta integrasi nilai karakter dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi strategi yang saling melengkapi dalam mendukung pengembangan karakter mahasiswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter di pendidikan tinggi perlu dilaksanakan secara holistik melalui pengalaman belajar yang autentik sehingga menghasilkan calon guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat untuk menjalankan peran profesionalnya di masa depan.

tidak hanya mendukung pencapaian

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Papua Selatan menerapkan berbagai strategi mengajar untuk membentuk karakter mahasiswa calon guru. Strategi tersebut meliputi pembelajaran berbasis proyek, kegiatan refleksi, integrasi nilai karakter dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta pengembangan media pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan karakter. Strategi-strategi tersebut

kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan empati. Pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter secara holistik menjadi faktor penting dalam menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi profesional sekaligus karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian, dosen PGSD disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Penggunaan pembelajaran berbasis proyek, kegiatan refleksi, dan pengembangan media pembelajaran bermuatan karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat pembentukan karakter mahasiswa calon guru. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas masing-masing strategi pembelajaran terhadap karakter tertentu

dengan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) atau melibatkan

subjek penelitian yang lebih luas pada berbagai program studi pendidikan guru di Indonesia. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh faktor budaya lokal terhadap pembentukan karakter calon guru sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pendidikan karakter di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Delma Lestari; Silvia Permatasari;, and Oki Rasdana. 2025. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GENIALLY DALAM PEMBELAJARAN TEKS DRAMA KELAS XI SMA NEGERI 1 PANGEAN." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Farid, Faisol. 2023. "JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penguatan Aktivitas Guru Di Dalam Kelas." 14:114–21. doi: 10.21831/jpka.v14i2.57985.
- Insari, Reva Dwi, Yulanda Arasih, and Nodi Marefanda. 2022. "Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Desa Suak Puntong." *JOURNAL OF GOVERNMENT (Kajian Manajemen Pemerintahan Dan Otonomi Daerah)* 8(1):1–16. doi: 10.52447/gov.v8i1.5971.
- Kardel, Lotta, and Timo Ehmke. 2026. "Promoting Pre-Service Teachers ' Critical Cultural and Multilingual Awareness and Responsiveness , and Beliefs about Multilingualism through Practice-Oriented , (Self -) Reflexive Intervention." *Teaching and Teacher Education* 178(October 2025):105551. doi: 10.1016/j.tate.2026.105551.
- Khoiruman, Khoiruman, Wilda Azka Fikriyy, and Moh Ahsan Shohifur Rizal Rizal. 2023. "Desain Kurikulum Pendidikan Berbasis Inklusi Adaptif Merdeka." *Gahwa: Journal of Islamic Education* 2(1):1–15.
- Lay, Celina, Stavroula Kaldi, and Stella Zafeiri. 2023. "Identifying Reflective Modes in Pre-Service Teachers ' Written Reflections on the Implementation of Project-Based Learning during the School Practicum." (February):1–13. doi: 10.3389/feduc.2022.1072090.
- Lestari, Puji, and Miftahul Mahrus. 2025. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Nusantara Education* 4(April):32–45.
- Liang, Maurico, and Muhammad Dedi Irawan. 2023. "Analisis Aplikasi Sikar Dengan Metode Triangulasi Pengelolaan Surat Masuk Dan Keluar." *Blend Sains Jurnal Teknik* 1(4):267–76. doi: 10.56211/blendsains.v1i4.226.
- M, Novidayanti, Khoirun Nisa Hasibuan, and Lailatul I'zaati. 2023. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural Pada Kurikulum Pendidikan Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SDN 102 Aneka Marga." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(2):1917–26. doi: 10.62775/edukasia.v4i2.524.
- Munazat, Imam, and Nina Nurmila. 2019. "Manajemen Perubahan Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal*

- Isema : Islamic Educational Management* 1(1):47–54. doi: 10.15575/isema.v1i1.4984.
- Nirtha, Eva, Ermelinda Agnes, Gunu Pure, Faustina Ngali Mahuze, Serlina Boru Sinaga, and W. Marpaung. 2025. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Project (PjBL) Pada Mata Kuliah Manajemen Pendidikan." 4(4):928–37. doi: 10.54259/diajar.v4i4.6185.
- Nirtha, Eva, Nilfred Patawaran, Jesi Jecsen Pongkendek, and Martha Loupatty. 2023. "Improving the Competence of Teacher Candidate: Evaluation of the Effectiveness of Experiential Learning GURU Model Assisted by Flip-HTML." *International Journal of Business, Law, and Education* 4(1):149–57. doi: 10.56442/ijble.v4i1.143.
- Nirtha, Eva, Yonarlianto Tembang, Serlina Boru Sinaga, and Herrio Tekdi Nainggolan. 2025. "How to Maintain a Digitally Literate Environment : An Attempt to Support SDGs in Education Sector." 4(2):320–28. doi: 10.54259/diajar.v4i2.4285.
- Nurhayati, Eti, and ; Deri Hendriawan2. 2026. "KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN INDIVIDUAL (PPI) PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR INKLUSI." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Pangalila, Theodorus, and Hamdan Sakura. 2025. "Implementation of Character Education at SMA Negeri 3 Tondano."
- Pantiwati, Yuni, Tuti Kusniarti, and Fendy Hardian Permana; 2025. "The Effects of The Blended Project-Based Literacy That Integrates School Literacy Movement Strengthening Character Education Learning Model on Metacognitive Skills, Critical Thinking, and Opinion Expression." *European Journal of Educational Research* 12(1):145–58.
- Patawaran, Nilfred, M. Kom, Ratna Purwanti, S. Pd, M. Pd, Eva Nirtha, and M. Pd. 2023. "Digitalization of Educational Services Marketing Program on the Primary School Teacher of Musamus University International Journal of Business , Law , and Education." 4(2):1537–43.
- Peratiwi, Novia Candra, and Khaola Rachma Adzima. 2024. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 5(1):1–17. doi: 10.59632/edukasitematik.v5i1.443.
- Romayah, E. 2023. "Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter." *Prosiding Dewantara Seminar Nasional*
- Ronald, Febry Ramadhani Suradji, Pricilya Margaretha Warwuru, and Mukthamar Umakaapa. 2023. "Dukungan Keluarga Dan Status Gizi Pada Balita Di Kota Merauke Provinsi Papua Selatan." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2(11):4417–28. doi: 10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i11.6240.
- Saleh, Mhd. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 17(2):101. doi: 10.47466/hikmah.v17i2.198.
- Santika, Rani, and Febrina Dafit. 2023. "Implementasi Profil

- Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6):6641–53. doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5611.
- Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. 2021. “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7(1):110. doi: 10.33394/jk.v7i1.3150.
- Sarkadi;, Asep Rudi Casmana, and Yuli Rahmawati. 2020. “Improved Learning Design for Pre-Service Teacher in a Character Education Course.” 8(1):212–24. doi: 10.13189/ujer.2020.080126.
- Suroso, Suroso. 2024. *Analyzing Thomas Lickona ' s Ideas in Character Education (A Library Research)*. Atlantis Press SARL.
- Wahyuni, Sri, Yuni Pantiwati, Hari Sunaryo, Akhsanul In, and Adolf Bastian. 2025. “Strategizing Universal Design for Learning (UDL) Implementation : Enhancing Inclusive Education for Students with Disabilities in Higher Education.” 17:1519–33. doi: 10.35445/alishlah.v17i1.6630.
- Waruwu, Marinu. 2021. “Analisis Implementasi Prinsip Empowerment Pada Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6):3721–27. doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1232.
- Waruwu, Marinu. 2023. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):2896–2910.
-). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
-